

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ayat *al-Asmâ' al-Husnâ* adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang didalamnya terdapat lafaz *al-Asmâ' al-Husnâ*. *Al-Asmâ' al-Husnâ* berarti nama-nama Allah yang baik/indah,¹ nama-nama yang menggambarkan betapa kuasanya Allah akan makhluk-Nya. Dalam Al-Qur'an banyak disebutkan ayat-ayat tentang *al-Asmâ' al-Husnâ*, yaitu dalam surah al-A'râf ayat 180, al-Hasyr ayat 23-24, al-Isrâ ayat 110, az-Zumar ayat 62, adz-Dzâriyat ayat 58, dan Thâhâ ayat 8.

Dalam Al-Qur'an surah al-A'râf ayat 180, Allah memerintahkan manusia untuk berdoa atau meminta kepada Allah dengan menyebut nama-nama indah yang Allah miliki tersebut. Selain itu, terdapat Hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari yang bermakna: "Sesungguhnya Allah memiliki 99 nama, seratus kurang satu, siapa yang menjaganya maka dia masuk surga".

Dalam tafsir al-Misbah, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa penyebutan nama-nama Allah dengan kata yang berbentuk superlatif menunjukkan bahwa nama-nama tersebut bukan saja baik, tetapi juga yang terbaik dibandingkan dengan yang lainnya, yang dapat disandang-Nya atau baik hanya untuk selain-Nya saja, tapi tidak baik untuknya. Sifat pengasuh misalnya adalah baik. Ia dapat disandang oleh makhluk atau manusia, tetapi karena *al-Asmâ' al-*

¹Muhammad Fadlun, *Keajaiban Sifat 20 Dan Asmaul Husna* (Surabaya: Cahaya Agency, n.d.).6.

Husnâ (nama-nama yang terbaik) hanya milik Allah, pastilah sifat kasih-Nya melebihi sifat makhluk, baik dalam sifat kasih maupun substansinya.²

Setiap nama Allah memiliki keistimewaan tersendiri yang berkaitan erat dengan-Nya. Misalnya, menyebutkan nama Allah *al-Lathîf* dengan menjadikannya zikir maka Allah akan luaskan anugerah baginya dan Allah akan menunjukkan kelembutan-Nya dalam segala perkara yang dihadapinya.³ Didalamnya juga terdapat berkah dan menyebutnya mendapat pahala yang sangat besar. Apabila manusia membiasakan diri untuk berzikir kepada Allah, niscaya jiwanya akan bersih dan ruhnya akan jernih. Namun, sebagian kelompok yang lainnya menyebutkan secara berlebih-lebihan, mereka mengatakan bahwa setiap nama Allah mempunyai malaikat penjaga, yang akan mengabdikan kepada orang yang selalu membiasakan diri untuk menyebut nama-Nya itu.

Dengan sebab dalil-dalil di atas, maka sudah sepatutnya kita menjadikan *al-Asmâ' al-Husnâ* sebagai sebuah amalan yang dijalankan secara konsisten. Amalan zikir wirid *al-Asmâ' al-Husnâ* merupakan zikir wirid yang diselenggarakan setiap satu bulan sekali di Majelis Taklim Dilalatul Muttaqin desa Paramaian Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Amalan wirid ini berawal dari Habib Isa bin Ahmad bin Abdullah Al-Athos yang biasa diselenggarakan beliau di Majelis Taklim Darul Musthofa setiap tanggal 15 Hijriyah (setelah maghrib).

Kurang lebih tujuh tahun yang lalu juga diselenggarakan di Desa Paramaian yang dipimpin oleh Guru Salman. Dengan jamaah masyarakat yang ada di Desa Paramaian. Masyarakat Desa Paramaian melaksanakannya pada satu

²M. Qurish Shihab, *Tafsir Al-Misba* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 382.

³Abdul Muqshud Muhammad Salim, *Asmaul Husna Rahasia, Makna dan Khasiat* (Yusni Amru Ghozaly, n.d.), 150.

bulan sekali setelah selesai salat maghrib secara berjemaah yang dipimpin oleh tokoh agama masyarakat Desa Paramaian yaitu Guru Salman.

Sependek pengetahuan penulis, amalan zikir wirid *al-Asmâ' al-Husnâ* yang dipimpin oleh Guru Salman masih belum banyak dilaksanakan di tempat lain, dan yang menarik dari pemahaman ayat-ayat *al-Asmâ' al-Husnâ* ini yaitu kita dapat ikut menyiarkan salah satu amalan yang dilakukan oleh orang-orang shaleh kepada yang belum mengetahuinya sehingga kita dan yang lain bisa mendapatkan manfaat dalam mengamalkannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang ayat-ayat *al-Asmâ' al-Husnâ*, yang akan penulis sajikan dalam kajian ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul “*Ayat-Ayat al-Asmâ' al-Husnâ dalam Pemahaman Guru Salman, Pimpinan Majelis Taklim Dilalatul Muttaqin Desa Paramaian Kabupaten Hulu Sungai Selatan.*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan pada pembahasan sebelumnya, maka masalah yang perlu diteliti sebagai berikut:

1. Apa makna *al-Asmâ' al-Husnâ* dalam ayat-ayat Al-Qur'an menurut pemahaman Guru Salman?
2. Apa Keutamaan *al-Asmâ' al-Husnâ* dalam pandangan Guru Salman?
3. Bagaimana implementasi *al-Asmâ' al-Husnâ* dalam zikir di Majelis Taklim Dilalatul Muttaqin?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana ayat-ayat *al-Asmâ' al-Husnâ* dalam pemahaman guru Salman, pimpinan majelis Taklim Dilalatul Muttaqin Desa Paramaian Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Untuk mengetahui apa saja keutamaan dari ayat *al-Asmâ' al-Husnâ* menurut pandangan Guru Salman.
3. Untuk mengetahui bagaimana implementasi *al-Asmâ' al-Husnâ* dalam Zikir di Majelis Taklim Dilalatul Muttaqin.

D. Signifikansi Penelitian

Secara garis besar penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan penjelasan pemahaman ayat-ayat *al-Asmâ' al-Husnâ* sebagai media berdoa oleh Guru Salman, pimpinan Majelis Taklim Dilalatul Muttaqin Desa Paramaian Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan ilmu amalan bagi penulis, mahasiswa dan pembaca tentang pemahaman dan implementasi ayat-ayat *al-Asmâ' al-Husnâ* tersebut.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan pahaman terhadap penelitian ini, sesuai dengan judul penelitian “Ayat-Ayat *al-Asmâ' al-Husnâ* dalam pemahaman Guru Salman, pimpinan Majelis Taklim Dilalatul Muttaqin Desa Paramaian Kabupaten

Hulu Sungai Selatan” maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah, yaitu sebagai berikut:

1. Pemahaman Ayat *Al-Asmâ' Al-Husnâ*

Pemahaman berasal dari kata paham. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia paham berarti mengerti. Sudaryono mengatakan: “Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain”.

Dalam pemahaman ini yaitu memahami tentang makna ayat *Al-Asmâ' al-Husnâ*. Ayat *al-Asmâ' al-Husnâ* adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang didalamnya terdapat lafaz *al-Asmâ' al-Husnâ* yang merupakan Asma Allah yang indah lagi mempunyai makna yang indah. Nabi menyebutkan secara langsung Asma Allah berjumlah 99. Ayat *al-Asmâ' al-Husnâ* yakni terdapat dalam surah al-Hasyr: 24, surah al-A'râf: 180, surah Thâhâ: 8, surah al-Isrâ: 110, surah az-Zumar: 62, surah adz-Dzâriyat: 58.

2. Keutamaan *Al-Asmâ' Al-Husnâ*

Keutamaan adalah sikap atau kemampuan internal yang membuat manusia kuat mengejar cita-cita, tidak menyerah terhadap beragam tantangan dan kesulitan dan tidak dialihkan ke hal sampingan dan tidak tercecer dalam usaha mengejar keutuhan diri. Keutamaan *al-Asmâ' al-Husnâ* disini berarti manfaat dari *al-Asmâ' al-Husnâ* tersebut ketika membacanya.

3. Implementasi *Al-Asmâ' al-Husnâ*

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi *al-Asmâ' al-Husnâ* berarti menerapkan atau mengamalkan membaca *al-Asmâ' al-Husnâ*.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti melakukan pelacakan dan pengamatan terhadap penelitian terdahulu, ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Skripsi tahun 2022, oleh Muhimmatul 'Azizah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember. Dengan skripsinya yang berjudul "*Implementasi Pembacaan Asmaul Husna dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 01 di Ponegoro Wuluhan Jember*". Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengenalkan nama-nama Allah dengan harapan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan nilai-nilai karakter religius.⁴ Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang saya teliti yaitu sama-sama mengamalkan *al-Asmâ' al-Husnâ*, hanya saja perbedaannya disini yaitu terdapat perbedaan pada lokasi penelitian dan subjek penelitian.
2. Skripsi tahun 2019, oleh Muhammad Mundzir, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Dengan skripsinya yang berjudul "*Tradisi pembacaan Asmaul husna di Masjid I'tikaf, Pedurungan Kidul, Semarang*". Penelitian

⁴Muhimmatul Azizah, "*Implementasi Pembacaan Asmaul Husna dalam Membentuk Karakter Religius Siwa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 01 Diponegoro Wuluhan Jemb*" (Skripsi, 2022).

ini bertujuan untuk melestarikan *nazham-nazham al-Asmâ' al-Husnâ*. Awal mula majelis ini karena keinginan pencetus untuk menyiarkan *al-Asmâ' al-Husnâ*, maka waktu tepat berkumpulnya masyarakat adalah ketika salat maghrib, karena jamaah salat maghrib lebih banyak dibanding dengan jamaah salat lainnya. Esensi dari pelaksana majelis pembacaan *al-Asmâ' al-Husnâ* adalah memberikan ketentraman jiwa jamaah ketika membaca bersama-sama. Memberikan pahala karena memunculkan forum silaturahmi antar jamaah. Landasan muncul majelis ini adalah perintah untuk menjaga nama-nama Allah maka dia akan masuk surga.⁵ Secara umum terdapat persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Munzir dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengamalkan pembacaan *al-Asmâ' al-Husnâ* dan dilaksanakan setelah maghrib secara berjamaah, namun perbedaannya disini dalam penelitian saya adalah dilaksanakan setelah maghrib namun dalam satu bulan sekali.

3. Skripsi tahun 2017, oleh Fitrotu Khoirin Nisak, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Dengan skripsinya yang berjudul "*Pengaruh Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Terhadap Karakter Siswa MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh kebiasaan membaca *al-Asmâ' al-Husnâ* terhadap karakter siswa MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, dan untuk mengetahui kondisi karakter siswa MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta yang

⁵Muhammad Mundzir, "*Tradisi Pembacaan Asmaul Husna di Masjid I'tikaf, Pedurungan Kidul, Semarang*" (Yogyakarta: Universitas Islam Sunan Kalijaga, 2019).

memiliki kebiasaan membaca *al-Asmâ' al-Husnâ*.⁶ Dari penelitian terdahulu diatas, terdapat kesamaan yang mana sama-sama mengamalkan *al-Asmâ' al-Husnâ* dan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dalam kebiasaan mengamalkan *al-Asmâ' al-Husnâ*.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai langkah penelitian, sekaligus permasalahan yang dibahas dalam penelitian. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut.

Bab Pertama, berisi tentang pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, berisi tentang landasan teori, meliputi kajian teori yang berisi tentang makna *al-Asmâ' al-Husnâ*, keutamaan *al-Asmâ' al-Husnâ* serta implementasi *al-Asmâ' al-Husnâ* dalam zikir di Majelis Taklim Dilalatul Muttaqin.

Bab Ketiga, berisi tentang metode penelitian, meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab Keempat, memuat temuan hasil penelitian dan pembahasan.

Bab Kelima, berisi tentang penutup, meliputi: simpulan dari penelitian dan saran dari penulis dilanjutkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

⁶Fitrotu Khoirin Nisak, “Pengaruh Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Terhadap Karakter Siswa MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta” (Yogyakarta: Universitas Islam Sunan Kalijaga, 2017).